

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh menuliskan skripsi ini, perlu kiranya ada penegasan judul, terkait dengan istilah-istilah yang multi interpretasi dan dapat menimbulkan terjadinya kesalahpahaman dan pendapat berbeda dari pembaca atau penafsiran dari pemahaman judul skripsi, “*Perkembangan Kepribadian Remaja Perspektif Islam*”. Oleh karena itu perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan dalam buku *Islam dan Psikologi* karya Netty Hartati dkk diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis (saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh), progresif (bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif) dan berkesinambungan (secara beraturan, berurutan, bukan secara kebetulan) menyangkut fisik maupun psikis.¹

Abdul Mujib dalam buku *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* memaknai kepribadian² dalam dua sudut. Pada sudut pertama Abdul Mujib melihat dari

¹ Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004), hlm 13.

² Istilah kepribadian dalam beberapa literatur memiliki ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) personality (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *Psikologi of Personality*, atau *Teory of Personality*; (2)

tingkatannya bahwa kepribadian merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (ketuhanan), kesadaran (kemanusiaan), dan pra-atau bawah kesadaran (kebinatangan). Sedangkan kepribadian yang kedua dilihat dari sudut fungsinya, yaitu integrasi dari daya-daya emosi, kognisi, dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku dalam (pikiran, perasaan dan sebagainya).³

Jadi perkembangan kepribadian disini adalah suatu proses yang menyangkut perubahan aspek-aspek yang meliputi tingkah laku manusia dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara terus-menerus sehingga terwujud sebuah perilaku yang lebih sempurna dan terarah pada ajaran-ajaran agama.⁴

2. Remaja

Remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak kemasa dewasa. Usia remaja ditandai dengan *haid* yang pertama kali pada perempuan sekitar usia 12 tahun dan mimpi basah (*ihthilam*) pada laki-laki sekitar usia 14 tahun⁵ atau disebut dengan usia baligh (seseorang memiliki kemampuan dalam memahami suatu beban taklif).⁶

character (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakanya disebut dengan *The psikologi os hcharacter* atau *characterologi*; (3) *type (tipe)*, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *Typologi*. Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 1.

³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 33

⁴ Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 85.

⁵ Haid ataupun mimpi basah yang dialami anak remaja tidak serentak pada usia yang sama. Balighnya seseorang bisa lebih cepat atau lambat dari usia rata-rata. Pada remaja wanita biasanya lebih cepat menunjukkan tanda-tanda baligh dari pada remaja laki-laki.

⁶ Muhammad Fauzil Adzim, *Mendidik Anak Hingga Taklif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 7.

Jadi yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah usia perkembangan kepribadian seseorang dari rentang usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Batasan usia ini sesuai yang dikatakan oleh teorinya Zakiah Daradjat dalam karyanya yang dituangkan dalam buku *Pembinaan Remaja*.

3. Perspektif Islam

Perspektif Islam berarti ditinjau dalam sudut pandang Islam. Dalam artian apa yang dikaji dalam penelitian ini, akan selalu disandarkan pada sumber-sumber Islam, yaitu Al-qur'an, Al-Hadist dan pemikiran-pemikiran para cendekiawan Islam yang dianggap relevan dengan penelitian.

Dari penjelasan istilah-istilah tersebut diatas, dapat ditegaskan bahwa apa yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian remaja dalam perspektif Islam adalah suatu proses atau tahapan masa perkembangan kepribadian (aspek dalam) remaja ditinjau dari sudut pandang Islam.

B. Latar Belakang

Remaja dalam Islam dikategorikan sebagai fase baligh, usia seseorang telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sudah tahu dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga ia diberi beban tanggung jawab (taklif), terutama tanggung jawab agama dan sosial. Sebagaimana dalam hadist riwayat Ali bin Abi Thalib;

رفع القلم عن ثلاثة عن النائم حتى يستيقظ و عن الصبي حتى يشب و عن المعطوف حتى يعقل (رواه الشيخان)

suatu perbuatan dianggap ada dari tiga hal. Yaitu dari seseorang yang sedang tidur hingga ia terbangun, dari seorang anak kecil hingga ia bermimpi basah dan dari seorang yang gila hingga ia sadar.

Secara psikologis remaja sudah memiliki kemampuan dalam memahami beban taklif, baik menyangkut dasar-dasar kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan prosedur atau cara pelaksanaannya. Kemampuan memahami menunjukkan adanya kematangan akal pikiran, yang mana hal itu menandakan kesadaran seseorang dalam berperilaku, sehingga ia pantas diberi taklif.

Selain hal tersebut remaja juga merupakan harapan bagi masa depan kehidupan, baik masa depan di dalam rumah tangga maupun masa depan dalam masyarakat dan bangsa. Maju mundurnya suatu negara yang akan datang diamanatkan kepada bagaimana generasi muda dalam memimpin dan menjalankan roda perputaran kebijaksanaan suatu pemerintahan. Mulianya harapan yang diberikan kepada para remaja sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi rentang kehidupan ini, baik bagi masyarakat, pendidik, dan orang tua.

Usia remaja merupakan masa-masa yang menentukan, dimana pada saat itu remaja banyak menemukan liku-liku perkembangan yang unik dan menarik. Contohnya Pada awal usia remaja,⁷ perkembangan tubuhnya begitu cepat dan banyak menemui hal-hal baru. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tidak hanya meliputi perubahan fisik dan biologis semata, akan tetapi perubahan

⁷ Tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna. Seorang pria yang berotot dan berkumis/berjanggut mengalami mimpi, mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi, atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel dari indung telurnya.

ini juga diikuti oleh perubahan-perubahan rohani, pikiran, perasan dan sosial (aspek dalam).⁸ Akibat dari perubahan-perubahan tersebut berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja. Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Tugas ini bukanlah tugas yang mudah bagi pribadi remaja, masa ini merupakan masa kritis dalam rentang kehidupan manusia.

Karena fase ini merupakan masa-masa kritis kehidupan individu, maka hendaknya orang tuanya mengajarnya tentang pengawasan Allah atas dirinya, yakni bahwa Allah selalu menyertainya, mengawasinya, juga menghisab semua perbuatannya baik besar maupun kecil, dan bahwa Allah maha tinggi, Tuhan yang memiliki kerajaan, pencipta semua mahluk.

Didalam Al-qur'an, Allah telah menyampaikan kepada kita beberapa peran orang tua dalam menjaga keselamatan akidah anak-anak mereka. Allah berfirman

يا بني إنها إن تك مثقال حبة من خردل فتكن في صخرة أو في السماوات أو في الأرض يأت بها الله إن الله لطيف خبير (لقمان: ١٦)

"(Luqman berkata), "Hai anakku, sesungguhnya jika ada semua jika ada sesuatu perbuatan), seberat bij sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau dibumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui." (Q.S. Luqman/31 : 16

Pengalaman sejak masa kecil yang penuh konflik atau frustrasi dan kurang mendapat bimbingan keagamaan (akhlaqul-karimah) akan berdampak kurang baik bagi perkembangan remaja. Al ghazali memberi catatan dengan perkataannya: anak itu sangat penting dan dia itu adalah amanah bagi orang tuanya. Jika tidak

⁸ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 35.

diperhatikan dan dipegang benar, maka akibatnya dapat dirasakan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

يأيتها الذين آمنوا قوا أنفسكم و أهليكم نارا وقودها الناس و الحجارة عليها
ملائكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم و يفعلون ما يؤمرون
(التحریم: ٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan. (Q. S. At Tahrim: 6)

Apabila remaja memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek identitas dirinya, seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, dan nilai-nilai, maka dia akan siap untuk berfungsi dalam pergaulannya yang sehat baik dengan teman sebaya, keluarga atau masyarakat dewasa tanpa dibebani oleh perasaan cemas atau frustrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep remaja dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana Perkembangan kepribadian remaja dalam perspektif Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep remaja dalam perspektif Islam
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan kepribadian remaja dalam perspektif Islam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, wawasan dan kepustakaan Islam khususnya wacana dalam memahami perkembangan kepribadian remaja sesuai dengan perkembangan pada fase baligh.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi konselor, pendidik maupun orang tua sebagai salah satu alat dalam memahami perkembangan kepribadian remaja, karena dengan memahami hal tersebut remaja akan mudah dibimbing sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Perkembangan kepribadian remaja tentu sudah banyak sekali. Baik dalam tinjauan psikologi barat maupun dalam psikologi Islam. Melalui bentuk buku-buku maupun karya akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Ada juga dalam sumber media dan bacaan lainnya seperti radio, televisi, internet, majalah, buletin, dan sebagainya. Akan tetapi sejauh pengamatan kami, masih sedikit yang membahas masalah remaja kaitannya dalam perkembangan kepribadian secara mendetail dan mendalam ditinjau dalam Islam.

Ada beberapa karya tulis yang membahas masalah perkembangan remaja, diantaranya: *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, yang ditulis oleh Monk dkk. Penjelasan mengenai perkembangan remaja pada bagian buku ini yaitu, pada bagian bab 5 membahas tentang perkembangan

bioseksual dan hal yang berhubungan dengan perkembangan psiko-sosial sedangkan dalam bab 6 membahas tentang perkembangan kemasyarakatan dan perkembangan moral maupun pandangan hidup. Buku tersebut tidak membahas lebih dalam mengenai perkembangan kepribadian remaja.

Disamping itu ada buku lain yang cukup fenomenal, yaitu buku yang ditulis oleh Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*.⁹ Buku ini membahas lebih dalam tentang kepribadian dalam perspektif psikologi Islam dan sedikit mengulas perkembangan dan fase kehidupan, dengan pendekatan skripturalis, filosofis, dan tasauif.

Buku yang lain adalah *Potensi-Potensi Manusia*¹⁰ karya Fuad Nashori, khusus pada bagian bab IV membahas tentang perkembangan Manusia dalam Perspektif Islam mengupas tentang kehidupan setiap fase perkembangan, yang dijelaskan secara global.

Sejauh pengamatan kami, pada penelitian akademik kebanyakan meneliti tentang kepribadian anak, seperti; penelitian pada *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak dalam Perspektif Bimbingan Islam*,¹¹ Skripsi ditulis oleh Nailul Fauziah. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah terhadap *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak didesa Grobog Kulon*.¹²

⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006)

¹⁰ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

¹¹ Nailul Fauziah, "Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pembinaan Islam", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

¹² Aisyah, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak didesa Grobog Kulon", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Suka Kalijaga Yogyakarta (2001).

Kemudian jenis penelitian literer karya Abdul Kahyi. "*Pembentukan Kepribadian Remaja Perspektif Bimbingan Islam*".¹³ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang tinjauan bimbingan Islam dan peranan tri pusat bimbingan dalam pembentukan kepribadain muslim.

Secara umum peneliti belum menemukan suatu kajian khusus tentang perkembangan kepribadian usia remaja khususnya dalam pandangan Islam. Data yang ada masih bersifat global, sehingga menimbulkan kesan bahwa islam melupakan fase remaja yang penting dalam kehidupan ini. Maka dari itu dalam skripsi ini akan mencoba meneliti perkembangan kepribadian remaja perspektif Islam, bagaimana ciri khas perkembangannya, landasan dan tugas perkembangan sebagai wujud aktualisasi dari alam perjanjian.

G. Kerangka Teoritik

1. Makna Penting Upaya Perkembangan Kepribadian Usia Remaja

Masa remaja sebagai masa peralihan dari usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa.¹⁴ Untuk menuju kedewasaan yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan bagi kepentingan hidup dan tanggung jawabnya maka usia remaja adalah usia yang dipersiapkan untuk menjadi dewasa yang dapat memenuhi harapan pada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada lingkungannya.

¹³ Abdul Kahyi, "*Pembentukan Kepribadian Remaja Perspektif Pembinaan Islam*", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Perawatan jiwa untuk anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 477.

Proses peralihan ini membutuhkan upaya perkembangan yang matang dan sehat agar dewasa nantinya remaja siap memikul tanggung jawab sebagaimana mestinya.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik ataupun masyarakat dalam mengupayakan perkembangan kepribadian remaja ini. Dalam Al-Qur'an Firman Allah S.W.T yang dikisahkan tentang cara Luqman bagaimana mendidik anak-anaknya dengan bijaksana. Firman Allah S.W.T. tersebut tertuang dalam surat Luqman ayat 16 sampai dengan 19.

يا بني أقم الصلاة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما أصابك إن ذلك من عزم الأمور (١٧) و لا نصعر خدك للناس و لا تمش في الأرض مرحا إن الله لا يحب كل مختال فخور (١٨) واقصد في مشيك واغضض من صوتك إن أنكر الأصوات لصوت الحمير (١٩)

" Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan. (17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (19) (Luqman/31: 13- 19).¹⁵

Adapun bimbingan yang diperuntukan bagi remaja membutuhkan pengertian dan pemahaman yang cukup baik dengan mempelajari ciri khas dan sifat-sifat perkembangan yang sedang dilalui oleh remaja kita yang sedang berada diatas jembatan usia menuju kedewasaan.

¹⁵ Luqman (31) : 13-19

Perkembangan kepribadian pada remaja ini banyak menemui liku-liku perjalanan unik dan menarik sehingga menjadikan periode ini sebagai periode yang penting dalam rentang perjalanan kehidupan manusia. Remaja yang pada hakekatnya sedang sibuk berjuang dari dalam itu, juga dihadapkan pula pada persoalan-persoalan pencarian jati diri, keluarga dan juga masyarakat. Persoalan-persoalan tersebut membutuhkan perhatian dan pengertian agar dapat memahami proses perkembangan kehidupan remaja.

Dalam melalui masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Jika kesukaran-kesukaran dan problema-problema yang dihadapinya tidak selesai dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula.¹⁶ Oleh sebab itu hal ini menjadi penting dan harus diperhatikan baik oleh orang tua, konselor, pendidik dan masyarakat pada umumnya sehingga hal ini akan mempermudah untuk mengupayakan perkembangan kepribadian remaja secara maksimal. Mengupayakan perkembangan kepribadian kearah positif dalam arti sesuai dengan norma ajaran agama yang kelak nantinya upaya-upaya yang dilakukan tersebut dapat membantu remaja melewati jembatan usia dewasa nantinya.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 101-102.

2. Tinjauan Remaja Perspektif Psikologi Kepribadian Islam

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sedangkan untuk menentukan batasan usia remaja setiap pakar psikolog memiliki kriteria masing-masing, begitupun dari beberapa pendapat cendekiawan muslim. Akan tetapi pada umumnya usia remaja ditandai dengan permulaan masa puber yaitu, haid yang pertama kali pada perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki.

Didalam masa transisi tersebut remaja banyak mengalami perkembangan, yang pada penelitian ini hanya membahas perkembangan kepribadiannya saja. Rentang usia remaja awal hingga usia remaja akhir, perkembangan bervariasi pada setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya. Hal tersebut dapat diperhatikan karena macam-macamnya faktor yang mempengaruhi perkembangan pada setiap masing-masing individu.

Didalam bukunya Elizabeth Harlok menyebutkan beberapa ciri-ciri remaja, bahwa masa remaja dikatakan sebagai periode peralihan yang merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, meskipun dalam hal ini semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun pada hakekatnya kadar kepentingannya berbeda-beda. Baik akibat fisik ataupun psikologis keduanya menjadi penting pada periode ini. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru; Masa remaja sebagai masa perubahan; Masa remaja sebagai usia bermasalah; Masa remaja adalah masa

mencari identitas; Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan; Masa remaja adalah usia yang tidak realistis; Masa remaja sebagai ambang usia masa depan.¹⁷

Masa puber merupakan usia awal balighnya seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Mujib, al-Ghazali menyebutnya dengan *aqil*, fase dimana tingkat perkembangan intelektual seseorang dalam kondisi puncaknya, sehingga ia mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik atau buruk. Kondisi *aqil* menjadi satu syarat wajib bagi seseorang untuk menerima suatu beban agama, sementara kondisi gila atau (*junun*) menjadi penghalang bagi penerimaan kewajiban agama. Sedangkam menurut Fuad Nashori usia pra-pubertas pada remaja dikategorikan pada fase amrad dimana pada fase ini merupakan masa yang sangat singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir kanak-kanak dan permulaan masa remaja. Pada fase ini merupakan persiapan manusia untuk melakukan peran sebagai khalifah di bumi, untuk menyebarkan kebaikan dan menghindarkan kemungkarannya. Ada beberapa tugas perkembangan pada fase ini sebagai persiapan menjadi khalifah di bumi. Untuk itu seorang anak perlu dikenalkan pada setiap persoalan-persoalan sosial manusia.¹⁸ Kemudian setelah fase amrad adalah fase baligh, yaitu fase dimana seseorang telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya.

¹⁷ Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwidayanti, edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga, 1991,) hlm. 207-209.

¹⁸ Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 153.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.¹⁹ Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis.²⁰

2. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka dan dokumentasi-dokumentasi dengan cara melakukan penelaahan terhadap teks-teks keagamaan dan naskah-naskah lain yang relevan, tentunya sesuai dengan pokok persoalan yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan masalah perkembangan kepribadian remaja dalam perspektif Islam, ditambah dengan literatur lain yang relevan untuk mencari informasi lain yang diperlukan.

Seperti:

1. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* karya Abdul Mujib

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 9.

²⁰ Pendekatan (*approach*) adalah ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih dan "membaca" serta menjawab permasalahan. (Waryono Abdul Ghofur, *Model Penyusunan Pustaka*, artikel dalam Semiloka jurusan BPI Fakultas Dakwah (2003). Sedangkan filsafat menurut Siti Gazalba adalah berfikir mendalam, sistematis, radikal, dan universal, dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah, atau hakekat mengenai segala sesuatu yang ada. Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya, dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud agar hikmah, hakekat atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara seksama. Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 43.

2. *Potensi-Potensi Manusia* karya Fuad Nashori khususnya pada bagian Bab IV yang membahas tentang *Pespektif Psikologi Islam Tentang Perkembangan Manusia*

b. Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari naskah-naskah yang relevan

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dianalisa melalui pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Untuk itu, penulis mencoba menganalisisnya secara deskriptif analitis, dalam pengertian tidak sekedar menyimpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisa dan interpretasi dari data tersebut.²¹

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Langkah deskriptif
2. Langkah interpretasi
3. Langkah analisis

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini, peneliti menggunakan pola berpikir induktif, yaitu pola berfikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus,

²¹ Lexi J. Maloeng, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, cet. 3, 1993). Hlm. 161. deskriptif, berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, dan untuk memmentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala/frekuensi adanya hubunagn tertentu antara suatu gejala denagn gejala lain dalam masyarakat. Analisis adalah jalan yang dipaaki untuk mendaatkan ilmu pengetahuan ilmiah denagn mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti denagn jalanmemilah-milah antara pengertian ayng satu denagn pengertian yang lainuntuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Sudarto, *Metode Penyusunan Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 47.

kemudian dari fakta-fakta/peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²² Dalam penelitian teori di sini berasal dari bawah keatas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan.²³

Selain itu, pola berpikir yang digunakan adalah pola berpikir komparatif, yaitu dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya. Metode ini digunakan untuk membahas suatu masalah melalui proses perbandingan beberapa pendapat untuk mencari persamaan dan perbedaannya kemudian ditarik suatu kesimpulan.²⁴ Penulis mengumpulkan berbagai macam sumber yang membahas persoalan yang sama dengan cara mengkombinasikan setiap data yang ditemukan, dengan tujuan untuk melengkapi segala kekurangan dalam mengungkapkan perkembangan kepribadian remaja perspektif Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab diantaranya yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²² Klaus Krippendof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

²⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Teknik* (Bandung Transito, 1990), hlm. 139.

Bab kedua, tinjauan remaja dalam perspektif Islam. Sebelum mengeksplorasi remaja dalam perspektif Islam akan terlebih dahulu diulas remaja dalam perspektif psikologi, meliputi: Pengertian remaja, pengertian perkembangan secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Setelah mengulas remaja dalam perspektif psikologi, baru dibahas remaja dalam perspektif Islam, yang meliputi: Pengertian remaja dan kedudukannya, konsep fitrah sebagai paradigma memahami perkembangan kepribadian remaja.

Bab ketiga, sebagai pokok bahasan, yaitu tinjauan perkembangan kepribadian remaja dalam perspektif Islam. Dalam bab ini akan dikaji: pengertian perkembangan manusia perspektif islam, Fase baligh sebagai periode perkembangan remaja: yang didalamnya memuat landasan, karakteristik perkembangan remaja, tugas perkembangan, upaya perkembangan kepribadian remaja, dan diakhir pembahasan bab ini akan diketengahkan sebuah analisis umum korelasional dari semua pembahasan yang ada. *Bab keempat* yaitu penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Jadi yang dimaksud remaja perspektif Islam dalam penelitian ini adalah usia perkembangan kepribadian seseorang dari rentang usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun, secara biologis individu memiliki tanda-tanda adanya kematangan sek, yang menunjukkan tingkat kedewasaan seseorang. Secara psikologis menunjukkan adanya kematangan akal pikiran, sehingga dalam hukum Islam individu yang memiliki ciri-ciri tersebut diatas sudah mendapatkan beban *taklif* sebagaimana muslim dewasa yang lainnya.
- 2) Dalam skripsi ini kita menemukan titik perbedaan dalam konsep perkembangan kepribadian manusia. Konsep Islam mengatakan perkembangan kepribadian jauh sebelum kehidupan didunia, baru kemudian kehidupan dunia dan sesudah kehidupan manusia (alam akherat). Dari sini kemudian lahirlah konsep surga dan neraka, sebagai bentuk tanggungjawab manusia selama hidup di dunia. Dari pemahaman tersebut diatas jelaslah bahwa remaja yang merupakan usia awal fase balighnya manusia turut serta mempertanggungjawabkan kepribadiannya selama hidup di dunia. Sehingga dengan ini manusia tidak akan hidup sesuka hatinya. Sedang dalam konsep barat perkembangan kepribadian hanya terhenti sampai ajal manusia sampai (mati). Hal tersebut bersifat

pragmatis duniawi saja, sehingga manusia bebas mencari kepuasan hidup di dunia. Hal tersebut menjadi tidak adil, apabila

- 3) Konsep baligh dalam penelitian ini perlu dipahami secara mendalam, artinya tidak hanya memandang remaja dari perkembangan secara syar'i saja, atau biologis, tetapi juga memperhatikan dan memahami perkembangan kepribadian secara psikologisnya. Sehingga dalam hal ini orang tua, pendidik dan juga konselor dapat memberikan bimbingan yang sesuai bagi fase perkembangan remaja.

B. Saran-Saran

Sebagai manusia yang terlepas dari kesempurnaan, begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu

- 1) menggali keilmuan-keilmuan Islam, meski data yang ada masih bersifat global, (khususnya dalam tema *Perkembangan Kepribadian Remaja Perspektif Islam*), jangan menyerah apalagi putus asa dalam melakukan sebuah kebajikan, yakinlah bahwa Al-qur'an dan Al-hadist memuat segalanya. Karena dengan hal ini penemuan-penemuan baru akan semakin bertambah, dan tentunya semakin menambah khasanah keilmuan Islam.
- 2) Peneliti lemah dalam kajian-kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist sehingga dalam skripsi ini peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih dalam menelusuri kajian-kajian kitab Tafsir dan Hadist.
- 3) Setiap manusia pastilah memiliki masalah, begitupun pada pribadi peneliti. Saran peneliti pada peneliti lainnya, agar lebih bersikap bijaksana dalam

menghadapi masalah. Jadikan cobaan sebagai penyemangat dalam penelitian skripsi. Berpikirlah bahwa penelitian yang sedang dilakukan, merupakan proyek besar dalam kehidupan kita, bukan saja sebagai syarat untuk mencapai kelulusan akan tetapi jauh dari itu, agar dalam penelitian kita dapat berproses semaksimal mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Muhammad Fauzil, *Mendidik Anak Hingga Taklif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- An Nadwi, Muhammad Fadlil, *Kamus Al-Fadhil*, (Surabaya: Mekar 1992)
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Atas Problem-problem Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995)
- Azra, Azyumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pembinaan Islam* (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999)
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islami*, cet III (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1997)
- Daradjat, Zakiah, *Kesehaan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978)
-, *Perawatan jiwa untuk anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
-, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
-, *Pembinaan remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researc* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Hartati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004)
- Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwidayanti, edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aptik dan Prenhalindo, 2002)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2002 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003)
- Khomaini, Imam, *40 Hadist Telaah Imam Khomaeni Atas Mistis dan Ahlak*, (Bandung: Mizan, 1993)

- Krippendoft, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Kusminari, "Remaja dan Permasalahannya", Makalah disampaikan dalam Seminar Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota, Yogyakarta, November 2004.
- Maloeng, Lexi J., *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, cet. 3, 1993)
*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Monks, F.J. dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuasa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Mustakim, Abdul Wahib, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Pulungan, Syahid Muammar, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)
- Purwanto, M. Ngalim. MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya; 1997)
- Santrock, John W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, disadur oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, edisi ke-6, Jakarta: Erlangga, 2003 Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, cet. ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Sudarto, *Metode Penyusunan Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Sujanto, Agus dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980)
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Teknik* (Bandung Transito, 1990)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 1990)
- Syah, Muhibin, *Psikologi pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Syaibani, Omar Muhammad Al-Taumy, *Falsafah Pembinaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Tim Penulis Buku *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: UPP UNY)

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003)

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992)